

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesetaraan gender menjadi norma internasional yang menetapkan standar perilaku negara tentang keadilan dalam memperlakukan masyarakatnya. Norma ini menyebar melalui interaksi negara dengan aktor internasional hingga menciptakan proses sosialisasi internasional. Negara-negara kemudian mengadopsi norma kesetaraan gender agar dipandang sebagai negara yang beradab dan lebih modern sehingga dapat mengikuti perkembangan masyarakat internasional.

Uni Emirat Arab menjadi salah satu negara pengadopsi norma kesetaraan gender. Identitas UEA yang pada masa awal berdirinya yakni negara yang berdasarkan syariah Islam dan tradisi Arab sehingga masih tergolong konservatif seperti negara-negara kawasan MENA lainnya. Identitas tersebut lalu mengalami pergeseran setelah ratifikasi CEDAW di tahun 2004. Sejak saat itu, identitas UEA yang awalnya berdasarkan pada karakteristik domestik perlahan berkembang sebagai negara Islam yang modern dan progresif untuk menempatkan diri dalam komunitas masyarakat internasional. Transformasi ini selanjutnya juga berpengaruh pada pergeseran kepentingan nasional termasuk untuk meningkatkan reputasi, legitimasi, hingga memperkuat daya tarik negara.

Dalam proses memenuhi kepentingan nasionalnya, transformasi identitas UEA diproyeksikan ke tingkat global melalui upaya *nation branding*. Pemerintah mengintegrasikan nilai-nilai kesetaraan gender ke dalam tata kelola negara, sektor pariwisata berbasis pengalaman, kehidupan masyarakat yang lebih inklusif, keunikan budaya dan warisan nasional, kemudahan investasi dan imigrasi, serta mendukung sektor ekspor dengan berperan sebagai fasilitator perdagangan internasional di kawasan MENA yang ramah gender. Selain itu, UEA juga mengalami pergeseran kepentingan yang lahir dari perubahan identitas. Melalui hal ini, dapat dilihat bahwa UEA berusaha untuk tampil sebagai negara yang berbeda dari stereotip kawasan MENA yang dikenal konservatif.

Upaya *nation branding* tersebut menghasilkan berbagai capaian konkret yang meningkatkan legitimasi dan reputasi UEA di tingkat regional maupun global. Selain itu, UEA juga berperan sebagai *norm entrepreneur* yang secara aktif ikut mempromosikan nilai-nilai kesetaraan gender di kawasan MENA. Hal ini kemudian ikut mendorong adanya perubahan sosial-politik di negara-negara lain kawasan MENA dan menegaskan kedudukannya sebagai aktor penting dalam proses transformasi citra kawasan MENA yang inklusif, modern, dan progresif terhadap kesetaraan gender.

